

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan folklor modern dan tradisi lisan sebagai pengungkap kritik terhadap kekuasaan yang disajikan dalam bentuk pertunjukan wayang golek bodoran cerita *Cepot Ngaronda* di kampung Pananjung, desa Pananjung, kecamatan Pamulihan, kabupaten Garut. Folklor modern dilakukan sebagai upaya mencari identitas bangsa maupun suku-suku bangsa yang ada, khususnya di Indonesia. Teknik yang dilakukan yakni dengan mengumpulkan folklor dari semua bentuk folklor suku bangsa yang ada di Indonesia (Danandjaja, 1984). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat, dipergunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Selain itu, pendekatan struktural dan semiotika digunakan untuk mendeskripsikan struktur cerita dengan menganalisis struktur sintaksis (alur dan pengaluran); semantik (tokoh dan penokohan, latar, dan waktu); dan verbal/pragmatik (kehadiran pencerita dan tipe penceritaan), analisis proses penciptaan, proses pewarisan, konteks penuturan, fungsi, dan makna pertunjukan wayang golek bodoran *Cepot Ngaronda*, sebagaimana yang telah disebutkan dalam landasan teori. Strukturalisme dan semiotika merupakan suatu kesatuan, bila analisis struktural memandang sebuah cerita sebagai struktur, maka semiotika memandang struktur sebagai sebuah tanda yang dapat diberi makna.

Dalam bukunya, Danandjaja menyebutkan rincian tahap penelitian folklor yaitu melalui tiga macam tahap, yakni pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan (Danandjaja, 1984). Dalam pengumpulan data, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatunya sebagai perlengkapan diri sendiri (prapenelitian) dan objek yang akan ditelitinya. Setelah itu, peneliti melakukan penelitian lapangan (tempat) dengan berkomunikasi secara harmonis dengan penduduk sekitar (informan). Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi. Kondisi dan karakteristik tempat/wilayah tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan partisipan atau informan sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah sebuah sajian pertunjukan wayang golek bodoran dengan cerita *Cepot Ngaronda* di Kampung Pananjung, Desa Pananjung, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Garut. Selain pertunjukan tersebut, sumber data lainnya adalah seorang dalang yang mempertontonkan pertunjukan wayang golek bodoran tersebut yang bernama Saepul Rohman Sunandar. Beliau dijuluki sebagai dalang anom mengingat umurnya masih berusia 24 tahun. Penelitian ini difokuskan di wilayah tempat pertunjukan wayang golek bodoran ini berlangsung, yakni di kampung Pananjung, desa Pananjung, kecamatan Pamulihan, kabupaten Garut. Data berupa rekaman video yang sebelumnya telah dilakukan perekaman kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis dengan mengacu pada lambang-lambang bunyi dalam bahasa Sunda.

3.2.2 Lokasi Penelitian Pertunjukan

Lokasi pertunjukan wayang golek bodoran *Cepot Ngaronda* ini di kampung Pananjung, desa Pananjung, Kec. Pamulihan, Kab. Garut, Jawa Barat. Untuk menempuh perjalanan ke lokasi, diperlukan waktu \pm 1 jam 30 menit dengan jarak \pm 40 km dari pusat kota kabupaten Garut. Peneliti menempuh perjalanan dari pusat kota Garut menuju desa Pananjung menggunakan kendaraan roda dua. Mengingat kondisi jalan yang berkelok dan banyak tebing curam, waktu tempuh tersebut terbilang cukup lama. Sedangkan jika menggunakan kendaraan roda empat atau angkutan umum, waktu tempuh akan semakin lama. Apabila menggunakan kendaraan pribadi, rute yang digunakan untuk mencapai lokasi dari pusat kota Garut, yaitu menuju perempatan Maktal, menuju jalan Bayongbong hingga sampai di Simpang Bayongbong, belok kiri ke arah Cisurupan-Cikajang lurus hingga sampai di Papanggungan, belok kanan ke arah bungbulang lurus sampai di desa pananjung, kecamatan Pamulihan.

Sedangkan jika menggunakan angkutan umum, dari Pusat Garut kota menggunakan angkutan kota menuju perempatan Maktal dengan membayar ongkos Rp.3000,00 kemudian naik *mini bus* jurusan Garut-Bungbulang dengan membayar ongkos Rp.15.000,00 dan turun di desa pamulihan. Jika di hitung-hitung lebih irit menggunakan sepeda motor hanya dengan

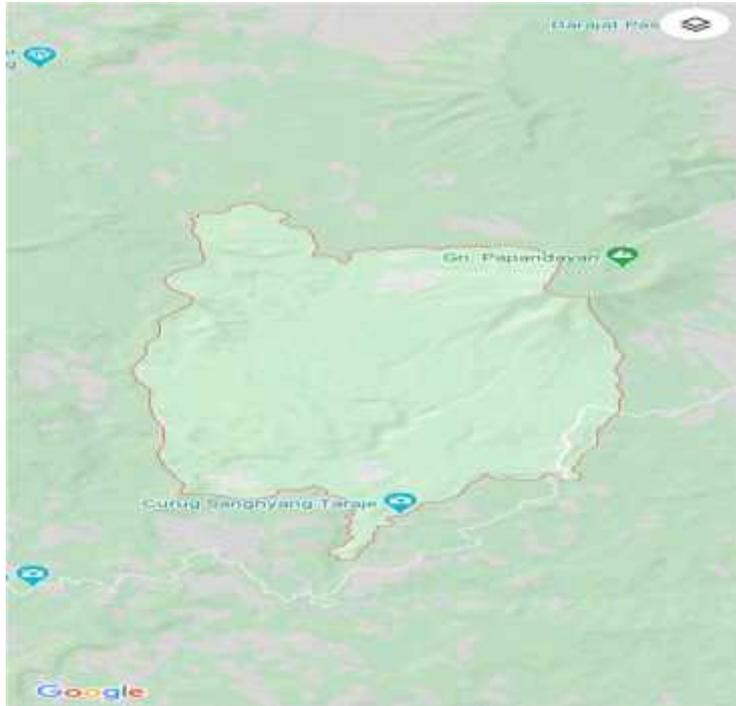
Maulana, 2021

**KRITIK TERHADAP KEKUASAAN DALAM BENTUK HUMOR
PADA PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK BODORAN CEPOT NGARONDA DI KAMPUNG PANANJUNG DESA
PANANJUNG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT**

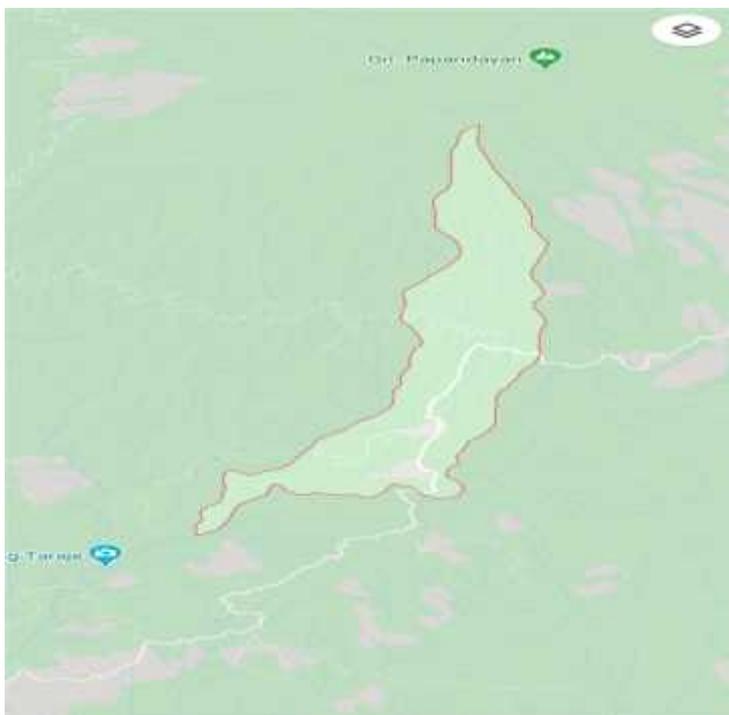
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengisi bensin *full* kisaran Rp.20.000,00 bisa digunakan untuk pulang pergi. Untuk lebih jelasnya, berikut peta lokasi pertunjukan wayang golek bodoran *Cepot Ngaronda*.

Gambar 3. 1 Peta kecamatan Pamulihan dari *Google Maps*



Gambar 3. 2 Desa Pananjung dari *Google Maps*

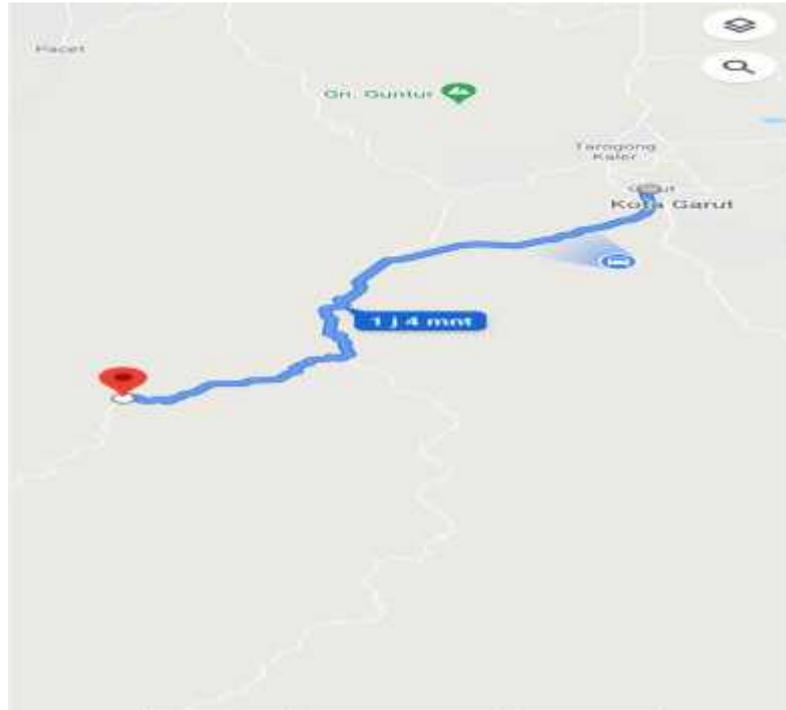


Gambar 3. 3 Rute dari Alun-Alun Garut menuju Desa Pananjung dari *Google Maps*

Maulana, 2021

**KRITIK TERHADAP KEKUASAAN DALAM BENTUK HUMOR
PADA PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK BODORAN CEPOT NGARONDA DI KAMPUNG PANANJUNG DESA
PANANJUNG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3.3 Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi, dan informasi sendiri merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu tujuan (Arikunto, 2002). Meninjau pengertian tersebut, Data tersebut didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Pada bagian ini akan dibahas mengenai 1) objek penelitian, 2) instrumen penelitian, dan 3) teknik pengumpulan data. Adapun berikut adalah penjelasan dari ketiga bagian tersebut.

3.3.1 Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa rekaman video pertunjukan wayang golek bodoran dengan cerita *Cepot Ngaronda* untuk menguak kritik terhadap kekuasaan dalam bentuk humor pada pertunjukan wayang golek bodoran tersebut. Data ini dikumpulkan dari satu pertunjukan wayang golek bodoran di kampung Pananjung, desa Pananjung, kecamatan Pamulihan, kabupaten Garut secara keseluruhan dan didapatkan dari informan yakni dalang wayang golek bernama Saepul Rohman Sunandar pada tanggal 4 Oktober 2019. Durasi rekaman video sekitar satu jam dua puluh menit. Data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian.

Maulana, 2021

**KRITIK TERHADAP KEKUASAAN DALAM BENTUK HUMOR
PADA PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK BODORAN CEPOT NGARONDA DI KAMPUNG PANANJUNG DESA
PANANJUNG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mendapatkan/memperoleh data yang harus dipilih juga disesuaikan dengan data itu sendiri dan kebutuhan penelitian (Sudjana, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia dan benda. Instrumen benda berupa pedoman wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam mewawancarai penutur terkait cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran; lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati konteks penuturan (sosial dan budaya) masyarakat Pananjung, lembar pertanyaan untuk mengetahui proses penciptaan dan proses pewarisan; serta lembar analisis untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, dan makna yang terkandung dalam cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran. Lembar instrumen penelitian ini mengadaptasi model penelitian yang sebelumnya dikembangkan oleh Sutari, dkk. (2006) yang berupa pertanyaan pancingan guna mengetahui konteks penuturan, proses penciptaan, dan fungsi cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran di masyarakat pemilik tuturan. Sementara itu, digunakan pula instrumen tabel untuk memudahkan penjaringan data dan analisis data dalam menggambarkan struktur, proses penciptaan, proses pewarisan, konteks penuturan, fungsi, dan makna cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran.

Selain lembar instrumen, instrumen benda dalam penelitian ini adalah sebuah telepon genggam bermerk Xiami Redmi Note 4 yang digunakan untuk merekam video dan memotret dengan spesifikasi kamera 13 Mp (megapixel), serta instrumen manusia sendiri yang berperan sebagai peneliti. Berkaitan dengan instrumen tersebut, Moleong (2007) menyebutkan bahwa manusia (peneliti) merupakan instrumen penelitian kualitatif karena manusia merupakan alat pengumpul data. Sejalan dengan Moleong, Sugiono (2008) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti itu sendiri. Selanjutnya peneliti dapat mengembangkan instrumen sederhana guna melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara seorang peneliti dalam mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, ada serangkaian teknik pengumpulan data yang harus dilakukan untuk dapat mencari jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Nasution (2010) mengemukakan jika metode pengumpulan

Maulana, 2021

KRITIK TERHADAP KEKUASAAN DALAM BENTUK HUMOR

PADA PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK BODORAN CEPOT NGARONDA DI KAMPUNG PANANJUNG DESA PANANJUNG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data kualitatif yakni melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta membuat catatan lapangan. Sementara itu, Sugiono (2011) menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data ada empat macam teknik yang diklasifikasikan secara umum. Teknik pengumpulan data tersebut ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Adapun berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pertama, peneliti melakukan observasi guna menemukan data dan sumber data terkait penelitian. Pada tahap ini peneliti menghadiri acara Patra yang diadakan oleh Gudang Garam. Menemui penutur untuk meminta izin pendokumentasian pertunjukannya. Penutur tersebut merupakan sumber data primer sebagai bahan utama untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Ke dua, mengabadikan pertunjukan dengan teknik rekam dan catat juga menyaksikan langsung pertunjukan wayang golek bodoran *Cepot Ngaronda*. Setelah melakukan pengambilan data dengan merekam dan menonton pertunjukan, dilanjutkan dengan sesi wawancara kepada informan yakni dalang wayang golek bodoran tersebut untuk mendapatkan keterangan terkait beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti.

Ke tiga, melakukan transkripsi sekaligus transliterasi data. Data berupa rekaman yang sebelumnya telah dilakukan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis. Acuan dalam melakukan pentranskripsian rekaman ke dalam bentuk lambang bunyi dilakukan dengan mengacu pada lambang-lambang bunyi dalam bahasa Sunda. Selanjutnya melakukan penerjemahan data atau transliterasi.

3.4 Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang memusatkan pada kualitas data di lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pustaka yang disertai penelitian lapangan. Sugiono (2008) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Data tersebut diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, serta membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang bersifat sistematis dan dilakukan secara intensif. Analisis data tersebut harus dimulai sebelum peneliti terjun ke

lapangan, bahkan sejak peneliti merumuskan masalah. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses analisis data kualitatif dibutuhkan kerja keras yang serius dan waktu yang panjang sebab analisis akan terus berlangsung dari merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan (Sidiq, 2015).

Dalam analisis data kualitatif, Sugiono menyebutkan beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni tahap reduksi, tahap display data, dan konklusi atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan menyusun data yang masih mentah secara sistematis agar mudah dikategorikan. Reduksi data merupakan tahap yang memberikan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan. Sementara itu, display data merupakan tahapan dalam menyusun dan menyajikan data dengan berbagai pola, seperti bagan, tabel, dan grafik. Tahap ini juga berguna dalam menganalisis dan menafsirkan data. Terakhir adalah proses verifikasi data, yakni proses dalam mengambil kesimpulan dari data-data yang telah direduksi dan telah disajikan dalam bentuk display data. Sementara itu, kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah (Sugiono, 2008).

Teeuw (dalam Taum, 2011) menyebutkan jika kajian tradisi lisan dapat memanfaatkan berbagai pendekatan modern, sekalipun untuk mengkaji nilai-nilai budaya masyarakat dalam suatu teks tertentu. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan folklor modern sebab folklor modern memandang aspek folk dan lore sebagai hal yang penting (Endraswara, 2009).

Atas dasar pendapat tersebut, maka metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode analisis isi teks berdasarkan struktur cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran dalam aspek sintaksis (alur dan pengaluran), aspek semantik (tokoh dan penokohan, ruang, dan waktu), serta aspek verbal atau pragmatik (kehadiran pencerita dan tipe penceritaan); analisis proses penciptaan; analisis proses pewarisan; analisis konteks situasi dan budaya untuk menganalisis konteks penuturan; analisis fungsi, dan analisis makna cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran dengan berlandaskan pada teori yang sebelumnya telah dipaparkan di bagian kerangka teori. Selanjutnya adalah menyimpulkan isi penelitian. Data yang sebelumnya sudah dianalisis kemudian disimpulkan secara umum berdasarkan hasil dari penelitian yang selanjutnya disajikan dalam bentuk skripsi, yakni berupa uraian yang mengacu pada rumusan masalah yang sebelumnya sudah dijelaskan. Uraian tersebut disajikan guna mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana struktur, proses pewarisan, proses penciptaan, konteks

Maulana, 2021

**KRITIK TERHADAP KEKUASAAN DALAM BENTUK HUMOR
PADA PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK BODORAN CEPOT NGARONDA DI KAMPUNG PANANJUNG DESA
PANANJUNG KECAMATAN PAMULIHAN KABUPATEN GARUT**

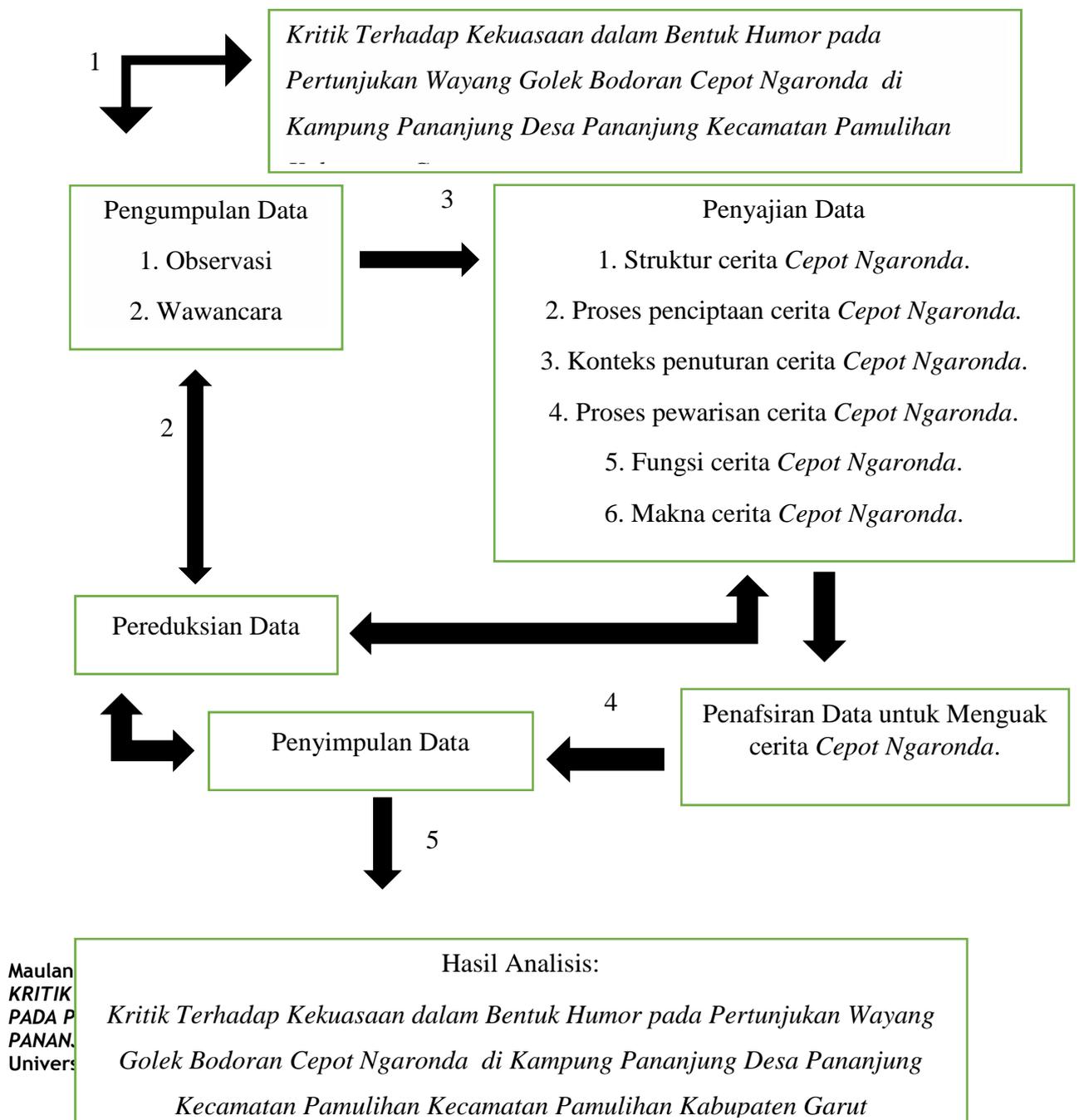
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penuturan, fungsi, dan makna yang terdapat dalam cerita *Cepot Ngaronda* pada pertunjukan wayang golek bodoran. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian nantinya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2007).

3.5 Alur Penelitian

Penjelasan lebih lanjut tentang metode penelitian yang dilakukan, berikut akan dipaparkan lebih detail digambarkan menggunakan bagan alur penelitian dalam bentuk diagram (Adaptasi model Miles dan Huberman, 1984) dalam (Sudana, dik, 2012).

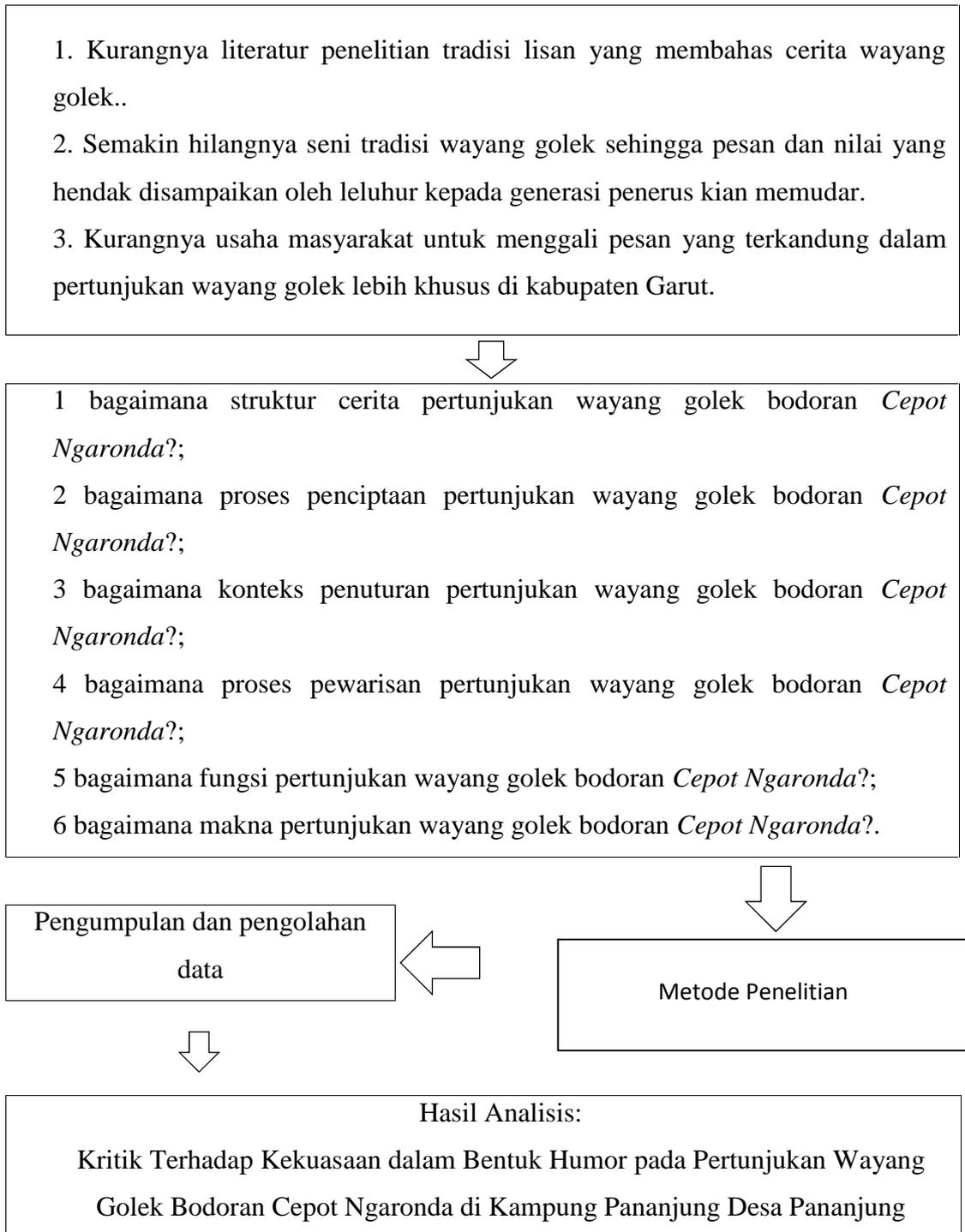
Gambar 3. 4 Alur Penelitian



3.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Adapun kerangka berpikir pada penelitian dengan judul Humor Kritik yang Tercermin dalam Pertunjukan Wayang Golek Bodoran “Cepot Ngaronda” di Kampung Pananjung Desa Pananjung ialah sebagai berikut.

Gambar 3. 5 Kerangka Berpikir Penelitian



3.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa konsep maupun peristilahan. Konsep dan peristilahan tersebut akan diuraikan di bagian ini untuk mencegah terjadinya kekaburan makna. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

- a. Wayang golek merupakan wayang yang dibuat dari kayu, biasanya berupa anak-anakan atau boneka kayu (KBBI V).
- b. Cerita Cepot Ngaronda merupakan salah satu cerita carangan dalam wayang golek yang menampilkan alur cerita dikemas dengan bodoran/lawakan.
- c. Humor dimanfaatkan sebagai media kritikan sebagai upaya penyadaran tanpa terkesan mengkritik.